

**MENGENAL POTENSI KAWASAN AGROPOLITAN DESA CATUR  
KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI,  
BALI<sup>1)</sup>**

I Ketut Arnawa<sup>2)</sup>, I Wayan Runa<sup>3)</sup>, Putu Sri Astuti<sup>2)</sup>, Panji Palgunadi<sup>2)</sup>,  
I Dewa Nyoman Raka<sup>2)</sup>Luh Kadek Budi Martini<sup>2)</sup>  
Universitas Mahasaraswati Denpasar. [arnawa\\_62@yahoo.co.id](mailto:arnawa_62@yahoo.co.id)

1) Program Ipteks bagi Wilayah (IbW); <sup>2)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar; <sup>3)</sup> Universitas Warmadewa

***Ringkasan Eksekutif***

*Desa catur adalah salah satu sentra perkebunan kopi arabika dan jeruk di Bali. Desa Catur juga dikenal sebagai pusat pengembangan sapi Bali. Banyak fasilitas sudah dikembangkan untuk mendukung Desa Catur sebagai kawasan agropolitan. Tujuan dari implementasi IbW ini, adalah untuk memperkenalkan kawasan agropolitan Catur, kepada masyarakat, terutama investor untuk melakukan investasi dalam upaya menjadikan Desa Catur sebagai kawasan agropolitan, dan mampu memanfaatkan potensi kawasan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan, yaitu teknik survey, dokumentasi dan work shop. Karya utama dari kegiatan ini adalah; buku saku, brosur dan website, isinya tentang potensi kawasan agropolitan Desa Catur. Dampak dari implementasi IbW ini Dampak dari implementasi IbW ini adalah masyarakat dan investor dapat mengenal secara cepat dan akurat potensi kawasan agropolitan Desa Catur. Masyarakat di sekitar kawasan menjadi tertantang untuk mengembangkan potensi daerahnya. Sudah nampak beberapa pembeli/buyer asing datang langsung melakukan transaksi terutama untuk komoditas kopi arabika olah basah. Sedangkan untuk jeruk masih terbatas pada pembeli lokal dan antar pulau.*

*Kata kunci:* Agropolitan, kopi, jeruk, sapi, kopi luwak

**A. PENDAHULUAN**

Desa Catur sebagai wilayah agropolitan, berada pada ketinggian 1.100 – 1.340 m dpl. Desa Catur dicanangkan sebagai wilayah agropolitan sejak tahun 2002, diawali dari pelatihan program bagi pejabat dan korlap tingkat nasional, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada tokoh masyarakat. Jumlah penduduk Desa Catur pada tahun 2013 berjumlah 2016 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 495 KK. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Desa Catur terdiri dari 1049 orang laki-laki dan 974 orang

perempuan. Ditinjau dari segi mata pencaharian sebagian besar (85%) bersumber dari sektor pertanian dan sisanya (15 %) dari sektor non pertanian.

Desa catur merupakan daerah sentra kopi arabika Kintamani, untuk mendukung usaha komoditas tersebut telah dibangun sarana dan prasarana pabrik kopi arabika olah basah (*wet process*), pengaspalan jalan menuju pabrik kopi dan di wilayah desa, pembangunan lantai bongkar muat hasil bumi. Sebagai kawasan agropolitan usahatani yang menonjol adalah

tanaman perkebunan kopi arabika mencapai luasan 470 hektar. Kopi arabika dibudidayakan diantara tanaman jeruk (*Citrus grandis*,) sehingga kopi yang dihasilkan sangat khas, yaitu kopi arabika ada rasa jeruk (*Citrus grandis*), hal ini sangat dipengaruhi oleh keadaan alam setempat, karena Desa Catur selain dikenal sebagai sentra produksi kopi arabika juga dikenal sebagai sentra jeruk merah (*Citrus grandis*).

Kopi dibudidayakan secara tradisional, hanya menggunakan pupuk organik atau non kimiawi, tanpa menggunakan pupuk kimia atau anorganik, demikian pula dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman tanpa menggunakan pestisida kimiawi. Perkebunan kopi arabika diantara tanaman jeruk sangat potensial dapat dikembangkan sebagai wisata agro. Sebagai kawasan agropolitan Desa Catur sudah difasilitasi dengan pengolahan pasca panen jeruk, dari fasilitas tersebut diharapkan, ketika panen jeruk tiba, jika harga jeruk murah petani dapat mengolah menjadi *juice*, *jelly*, permen, dodol dan aneka olahan jeruk lainnya.

Pada awalnya kopi arabika yang diolah secara basah, biji kopi *OC grade 1-2* diekspor untuk pasar mancanegara, dan *grade 3-4* diolah menjadi bubuk kopi dipasok untuk kebutuhan pasar lokal dan regional. Diversifikasi produk kopi arabika, mulai berkembang yang dikenal sebagai kopi luwak arabika. Produk kopi luwak sangat potensial dikembangkan sebagai produk unggulan disamping kopi arabika olah basah. Rata-rata harga kopi bubuk hanya mencapai Rp 250.000/kg, sedangkan

kopi luwak dalam bentuk bubuk bisa mencapai Rp 3.000.000/kg. Sehingga kopi luwak sangat potensial dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Catur.

## B. SUMBER INSPIRASI

Kawasan agropolitan Desa Catur, mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, berada pada lintasan wisata Pelaga Kabupaten Badung, Kintamani Bangli dan daerah tujuan wisata Kabupaten Buleleng, ditunjang oleh prasana jalan aspal yang sangat memadai, sehingga kelancaran transportasi arus barang dari dan keluar Desa Catur sangat terjamin. Desa catur adalah salah satu sentra perkebunan kopi arabika dan jeruk di Bali. Desa Catur juga dikenal sebagai pusat pengembangan sapi Bali. Banyak fasilitas sudah dikembangkan untuk mendukung Desa Catur sebagai kawasan agropolitan, seperti: semua jalan di kasawasan tersebut sudah diaspal, sudah tersedia lantai muat hasil bumi, mesin pengolahan pasca panen jeruk, mesin pengolahan kopi olah basah dan pasca penen kopi sudah tersedia banyak di Desa Catur,

Namun kenyataannya kawasan agropolitan Desa Catur belum banyak dikenal sehingga belum berkembang seperti apa yang diharapkan. Banyak fasilitas mubasir belum dimanfaatkan secara optimal, seperti lantai muat barang, mesin pengolahan pasca panen jeruk, digunakan ketika ada pelatihan dan selanjutnya dibiarkan mangkrak di gudang kantor desa. Oleh karena itu implementasi IbW di kawasan agropolitan Desa Catur, adalah sebagai

upaya memperkenalkan kawasan agropolitan Catur, kepada masyarakat, utamanya investor untuk melakukan investasi dalam upaya menjadikan Desa Catur sebagai kawasan agropolitan, dan mampu memanfaatkan potensi kawasan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat.

### C. METODE

Metode yang digunakan dalam implementasi IbW ini, terutama untuk mengenal potensi kawasan agropolitan Desa Catur adalah metode survei, dan dokumentasi, yang dijadikan sampel adalah tokoh masyarakat, pegawai dinas pertanian Balai Penyuluhahan Pertanian (BPP) Desa Catur yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan pengembangan kawasan agroplitan Desa Catur, hasil survey dan dokumentasi berupa narasi dan foto-foto, hasil survey tersebut didiskusikan dalam work shop, selanjutnya didokemantaskan dalam bentuk buku saku, brosur, dan Website.

### D. KARYA UTAMA

Karya utama IbW adalah (1) buku saku, isinya tentang, prasarana transportasi yang sangat memadai, semua jalan menuju kawasan sudah diaspal, potensi kebun kopi serta fasilitas proses pengolahan, potensi kebun jeruk beserta fasilitas pengolahan

pasca penennya, potensi peternakan sapi dengan keunikan penjantan yang diliarkan yang disebut *wadak*, dan diversifikasi kopi luwak arabika khas Desa Catur, (2) Brosur, memuat potensi kawasan agropolitan untuk memudahkan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tentang kawasan agropolitan Desa catur, (3) Website, juga memuat tentang informasi potensi kawasan agropolitan yang dapat diakses secara global oleh masyarakat luas.

## E. ULASAN KARYA UTAMA

### 1. Buku Saku Mengenal Potensi Kawasan Agropolitan Desa Catur

Desa Catur secara geografis terletak di wilayah Tenggara Kecamatan Kintamani, yang merupakan satu kesatuan dari 48 desa yang terdapat di Kecamatan Kintamani. Jalan menuju Kawasan Agropolitan, sudah difasilitasi jalan aspal yang sangat memadai (Gambar 2 dan 3), sehingga arus barang keluar masuk kawasan dapat berjalan dengan lancar. Luas wilayah Desa Catur adalah 746 hektar, terdiri dari 3 banjar/dusun, yaitu Dusun Lampu, Catur dan Mungsengan, suhu udara rata-rata 22 oC, kelembaban udara rata-rata 75 – 80 %, curah hujan rata-rata 3.200 mm/tahun (Monografi Desa Catur, 2013)



Gambar 1  
Buku Saku Kawasan  
Agropolitan Desa Catur



Gambar 2  
Plang Selamat Datang  
Desa Catur



Gambar 3  
Jalan menuju kawasan  
Agropolitan

Usahatani kopi arabika merupakan usahatani yang paling menonjol pada kawasan agroplotian, produksi kopi arabika merupakan komoditas yang dieksport ke beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Korea, Taiwan dan beberapa negara di Timur Tengah. Kopi *grade* 1-2 yang dise eksport dalam bentuk kopi OC, sedangkan *grade* 3-4 diolah menjadi kopi bubuk untuk pasar lokal, seperti nampak dalam Gambar 4 dan 5 .

Sebagai komoditas ekspor kopi arabika Desa Catur Kintamani sudah memiliki sertifikat IG (Indikasi Geografis) yang dapat digunakan sebagai jaminan kualitas produk kepada konsumen dari komoditas tersebut, hal ini memperkuat pendapatannya Surif, (2006), bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen terutama di luar negeri, produk yang dipasarkan harus mempunyai keunggulan dibandingkan produk yang sama di pasar internasional.



Gambar 4. Kopi OC Grade 1  
Di Ekspor

. Usahatani kopi dibudidayakan petani bebas kimiawi, petani menggunakan pupuk organik dari limbah kotoran ternak sapi, dan tidak menggunakan pupuk anorganik seperti Urea dan TSP, demikian pula petani tidak menggunakan pestisida kimia untuk memberantas hama dan penyakit yang merusak tanaman kopi. Pengolahan kopi, petani menggunakan



Gambar 5. Kopi Bubuk untuk  
Pasar lokal

pengolahan kopi olah basah (*wet prosess*) sesuai dengan permintaan pasar, untuk itu telah difasilitasi alat-alat pengolahan kopi olah basah seperti nampak pada Gambar 6 yaitu, bak perendaman, mesin *pulper* pengupasan kulit buah, dan mesin pengupasan kulit tanduk.



Gambar 6.. Fasilitas Pengolahan Kopi Olah Basah (wet prosess)

Kawasan agropolitan Desa Catur, juga dikenal sebagai sentra produksi jeruk di Bali. Jeruk dibudidayakan diantara tanaman kopi, jeruk sangat berbeda dengan kopi, jeruk mudah rusak tidak tahan disimpan lama, sedangkan kopi tidak mudah rusak dan tahan disimpan lebih dari satu tahun tanpa ada penurunan kualitas

(Departemen Pertanian, 2002). Untuk mengantisipasi produksi jeruk yang mudah rusak, ketika panen berlimpah, sudah disediakan fasilitas pengolahan pasca penen jeruk, berupa mesin pengolahan jeruk menjadi dodol, *juice* dan permen seperti nampak pada Gambar 7 .



Gambar 7. Fasilitas Pengolahan Pasca Pannen Jeruk

Kawasan agropolitan Desa Catur sudah difasilitasi, lantai muat hasil bumi, sehingga bongkar muat barang hasil bumi dapat dilakukan dengan baik, dan tempatnya sangat setrategis di tengah pasar. Lantai bongkar muat hasil bumi

ditampilkan pada Gambar 8. Bongkar muat hasil bumi yang dilakukan seperti kopi, jeruk, sayur mayur, ketela rambat dan talas.



Gambar 8. Lantai bongkar muat hasil Bumi

Desa Catur disamping dikenal sebagai sentra produksi kopi dan jeruk, Desa Catur juga dikenal sebagai gudangnya peternakan sapi Bali. Jumlah populasi sapi Bali mencapai 1.500 ekor. Peternak sapi di Desa Catur mempunyai keunikan dalam

mengawinkan sapi betinanya, peternak tidak perlu mencari sapi pejantan, karena ada sapi jantan lokal unggul yang diliarkan oleh penduduk yang disebut wadak (Gambar 9) mencari sapi betina milik peternak



Gambar 9. Wadak, Sapi Jantan Yang Diliarkan

Wadak memiliki ciri yang sama dengan sapi Bali kecuali ekor wadak yang putus (buntung). Putusnya ekor wadak disebabkan ritual menarik ekor sapi pada saat upacara *pengeleb*. Upacara pengeleb (Gambar 10)

diartikan sebagai upacara melepas sapi jantan. Peternakan sapi Bali, merupakan usaha yang sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Catur.



Gambar 9. Prosesi Upacara Melepas Wadak di Desa Catur

Diversifikasi produk kopi arabika, mulai berkembang yang dikenal sebagai kopi luwak arabika. Ada dua model yang dikembangkan di Desa Catur, pertama Gambar 10, luwak dilepas di dalam kebun kopi yang telah dikelilingi pagar kawat untuk menjaga agar luwak tidak keluar dari kebun, luwak memilih sendiri kopi yang dimakan, luwak sangat selektif untuk memilih kopi yang dimakan yaitu, hanya kopi gelondong merah dengan kualitas hasil olahan *grade* 1-2, di dalam perut luwak akan terjadi proses

fermentasi yang menghasilkan sisa hasil cernaan, yaitu kotoran luwak berupa biji-biji kopi, selanjutnya diolah menjadi bubuk kopi dengan mutu cita rasa kopi yang sangat disukai bagi penikmat kopi. Kedua Gambar 11, luwak dikandangkan, diberikan makan gelondong kopi petik merah, dan proses selanjutnya sama dengan model pertama. Produk kopi luwak sangat potensial dikembangkan sebagai produk unggulan disamping kopi arabika olah basah.



Gambar 10. Luwak dilepas di Kebun

## 2. Brosur Kawasan Agropolitan Desa Catur

Untuk mempromosikan kawasan agropolitan Desa Catur, dibuatkan brosur, yang isinya lebih ringkas dari buku saku, seperti nampak Gambar 12.



Gambar 11. Luwak di Kandangan

Brosur disebarluh sekolah-sekolah baik Sekolah Dasar, SMP dan SMA pada tahap awal di seluruh kecamatan Kintamani, dengan tujuan untuk mengenalkan potensi wilayahnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa

memiliki mencintai dan selanjutnya menumbuhkan rasa mempertahankan dan mengembangkannya. Brosur juga disebarluaskan kepada masyarakat umum

dengan tujuan untuk menarik para investor yang ingin memfaatkan potensi agropolitan Desa Catur sebagai kegiatan bisnis atau usahanya di sektor pertanian.

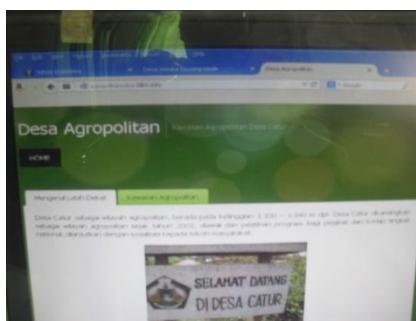


Gambar 12  
Brosur Kawasan Agropolitan Desa Catur

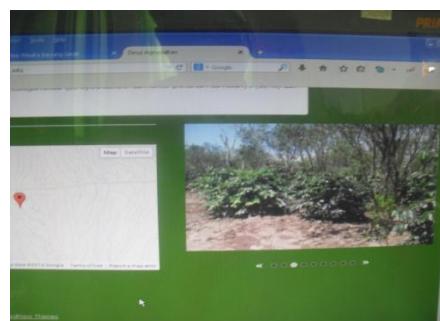
### 3. Website Kawasan Agropolitan Desa Catur

Tujuan pembuatan website, adalah untuk mengenalkan kawasan agropolitan Desa Catur kepada masyarakat global, alamat website: <http://agropolitancatur.klik1.info>, isi website menonjolkan potensi kawasan agropolitan, sehingga tidak saja menarik bagi para pebisnis di 44 negara pertanian, diharapkan juga dapat menarik para

wisatawan agro. Tampilan website menunjukkan bahwa kawasan agropolitan Desa Catur adalah sangat dekat dengan Kawasan Pariwisata Kintamani Gambar 13 dan 14, yang telah dikenal di manca 44 negara, diharapkan limpahan wisatawan Kintamani, ada yang berbinat mengunjungi kawasan Agropolitan Desa Catur



Gambar 13. Website:  
<http://agropolitancatur.klik1.info>



Gambar 14. Kawasan Agropolitan Dekat dengan Kawasan Wisata Kintamani

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan karya dan ulasan karya utama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Buku saku, memudahkan masyarakat dan investor untuk mengenal potensi kawasan Agropolitan Desa Catur
2. Brosur, merupakan alat yang cukup praktis untuk mengenalkan potensi agropolitan Desa Catur, bagi masyarakat di sekitar kawasan dan para pebisnis disektor pertanian.
3. Website merupakan teknologi informasi yang praktis untuk mengenalkan kawasan agropolitan Desa Catur kepada masyarakat Global

## G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari implementasi IbW ini adalah masyarakat dan investor mengenal secara cepat dan akurat potensi kawasan agropolitan Desa Catur. Masyarakat di sekitar kawasan menjadi tertantang untuk mengembangkan potensi daerahnya. Sudah nampak beberapa pembeli/buyer asing datang langsung melakukan transaksi terutama untuk komoditas kopi arabika olah basah. Sedangkan untuk jeruk masih terbatas pada pembeli lokal dan antar pulau.

## H. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian, 2002. *Pedoman Teknologi Pengolahan Kopi*. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Direktorat Jendral Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta.

Monografi Desa, 2013. *Monografi Desa Catur Kecamatan Kintamani Bangli*. Kantor Desa Catur

Surif, 2006. *Sosialisasi Persiapan Perlindungan Indikasi Geografi (IG) Kopi Arabika*. Kerjasama Dinas Perkebunan Propinsi Bali dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

## I. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih : kepada yang terhormat Direktur DP2M Dikti, yang mendanai kegiatan IbW ini, Rektor, Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya demikian juga kepada Kepala Desa Catur, Kepala BPP Desa Catur tokoh masyarakat, atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan program IbW ini